

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menyimpan kekayaan alam tropis yang tak ternilai harganya dan dipandang di dunia internasional. Tidak sedikit dari wilayahnya ditetapkan sebagai Situs Warisan Alam Dunia oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), salah satunya adalah Taman Nasional Ujung Kulon bersama Cagar Alam Krakatau. Penetapan ini adalah sebagai tindakan menjaga daerah agar tetap berkondisi sesuai ekosistem asli, di lain pihak juga sebagai daya tarik wisata. Berbagai kegiatan manusia di daerah ini nyatanya tidak selalu menjaga konsep pelestarian, bahkan terkadang juga bisa berakibat merusak ekosistem asli.

Kekayaan flora dan fauna kawasan Ujung Kulon mulai dikenal oleh para peneliti pada pertengahan abad ke-19. Taman Nasional Ujung Kulon merupakan wilayah konservasi hutan hujan tropis dataran rendah di ujung barat daya Pulau Jawa yang terdiri dari ekosistem daratan, ekosistem laut, dan ekosistem rawa. Kawasan ini menjadi rumah bagi ratusan spesies flora dan fauna tropis yang khas.

Salah satu spesies yang menjadi bagian utama dari Ujung Kulon adalah Badak Jawa, merupakan satwa endemik Indonesia dengan jumlah populasinya yang sangat kecil dan termasuk kategori sangat terancam (*critically endangered*) pada daftar merah IUCN (International Union for Conservation of Nature). Menurut data dari Taman Nasional Ujung Kulon populasi mamalia ini di alam liar pada tahun 2013 berjumlah lima puluh delapan ekor, menjadikan satwa ini sebagai salah satu mamalia paling langka di bumi. Penyebab utama berkurangnya populasi sejak tahun 1970-an adalah perburuan liar demi mendapatkan cula badak untuk obat-obatan tradisional yang dipercaya mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Kekhasan hutan hujan tropis seperti warna, pepohonan yang merimbun, termasuk kelangkaan Badak Jawa yang menjadi persoalan utama pada Taman Nasional Ujung Kulon menjadi inspirasi utama perancang dalam menghasilkan

koleksi busana siap pakai ini. Agar dalam pengolahannya tema ini dapat menjadi koleksi yang sesuai dengan perkembangan *fashion* maka perancang menggabungkannya dengan sub tema Prolific dari Trend Forecasting 2015/2016: Re+habitat sebagai sumber inspirasi pendukung. Sub tema ini dipilih untuk memperkuat konsep alam yang masih natural dengan pengolahan reka bahan sederhana. Tingginya perhatian publik akan industri *fashion* di Indonesia beberapa tahun belakang ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang yang baik untuk menarik perhatian masyarakat akan wilayah konservasi Taman Nasional Ujung Kulon. Dengan menunjukkan keindahan dan keunikannya melalui koleksi diharapkan dapat memperlihatkan kepada masyarakat awam permasalahan situs cagar alam, salah satunya Ujung Kulon. Koleksi busana siap pakai yang dihasilkan ditujukan bagi pria dan wanita khususnya kalangan atas ataupun *public figure*, tokoh yang menjadi sorotan masyarakat dengan kisaran usia 18-25 tahun. Sehingga dengan mereka mengenakan busana ini, diharapkan masyarakat luas dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan tertarik untuk ikut ambil bagian dalam usaha penyelamatannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan utama dari perancangan koleksi ini yaitu:

1. Menuangkan keindahan dan keunikan Taman Nasional melalui kesatuan koleksi busana *ready to wear deluxe*.
2. Menerjemahkan karakter Badak Jawa yang menjadi salah satu fokus utama pada daerah konservasi Ujung Kulon dalam siluet busana *ready to wear deluxe*.
3. Menghasilkan koleksi dengan karakter *bold* dan unik untuk menunjang tujuan utama pembuatan koleksi ini, yaitu menarik perhatian masyarakat luas melalui *public figure* yang mengenakannya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka dapat ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Siluet busana dibuat berdasarkan sumber inspirasi, yaitu Badak Jawa dan keadaan habitat aslinya yang juga disesuaikan dengan karakter target pasar koleksi ini.
2. Nuansa warna yang digunakan adalah warna abu-abu dengan nuansa warna hijau dan coklat sebagai penggambaran hutan hujan tropis, dan warna merah-jingga.
3. Menggunakan material dengan karakter kaku dan bertekstur.
4. Penggambaran hutan hujan tropis melalui kombinasi reka bahan sulam dan sablon.
5. Koleksi busana siap pakai ini ditujukan untuk pria dan wanita kalangan atas berusia 16-30 tahun yang peduli akan isu sosial di sekitarnya dan berkemauan untuk mengekspresikannya seperti *public figure*, artis. Digunakan untuk *event* khusus yang berhubungan dengan lingkungan hidup maupun sebagai busana *casual*.

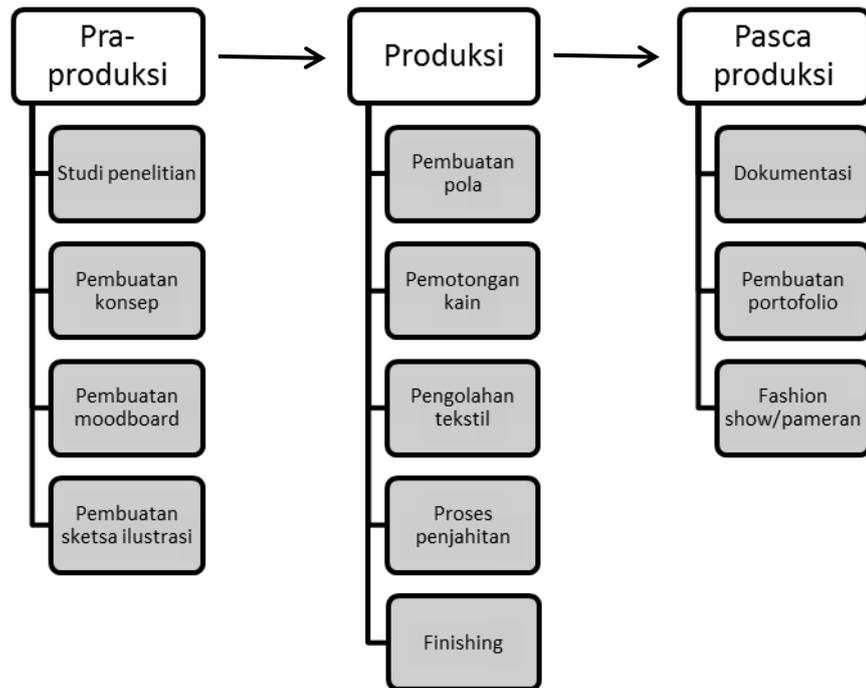
1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan koleksi ini adalah:

1. Usaha sosialisasi melalui bidang *fashion* dengan menampilkan keunikan dan keindahan Taman Nasional Ujung Kulon busana *ready to wear* sehingga dapat dikenal lebih luas di masyarakat luas dan terdorong untuk ikut mengambil bagian dalam pelestariannya.
2. Menghasilkan koleksi busana *ready to wear* bagi kalangan atas atau *public figure* untuk keperluan cara terkait lingkungan hidup maupun penggunaan sehari-hari.

1.5 Metode Perancangan

Metode dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pra-produksi yang merupakan langkah awal dalam proses perancangan, kemudian dilanjutkan ketahap produksi pembuatan koleksi dan pasca produksi yang merupakan tahap akhir adalah proses perancangan yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1.5 Metode perancangan
Sumber Gusmali, 2015

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan terdiri dari lima bab pembahasan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, berisikan gambaran umum tema dan proses pengerjaan tugas akhir yang terdiri dari latar belakang konsep, identifikasi masalah, menjelaskan batasan masalah busana, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisikan teori dasar yang terkait langsung pada konsep desain perancangan sebagai penunjang karya yang bersumber dari buku maupun *website* yang terpercaya.

BAB III OBJEK STUDI PERANCANGAN, berisikan deskripsi tentang daerah konservasi Taman Nasional Ujung Kulon yang digunakan pada desain busana dan pembahasannya secara mendalam.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN, berisikan penjelasan secara mendetail mengenai proses perancangan secara bertahap dan komprehensif.

BAB V PENUTUP, berisikan kesimpulan yang didapat melalui keseluruhan proses perancangan dari awal hingga akhir, kemudian ditutup pada sub bab saran dan kritik sebagai gagasan agar dapat menghasilkan rancangan yang lebih baik di masa mendatang.